



Kajian Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Konstruksi

Salwa Octavia^{1*}, Andriyani², Triana Srisantyorini³

^{1*23}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

Unsafe behavior when carrying out work, such as ignoring or not using Personal Protective Equipment (PPE), has the potential to cause serious risks that can lead to death or material loss. Personal Protective Equipment itself is a device or equipment specifically designed to provide protection to the worker's body from various hazards that may occur during work activities, especially in high-risk environments such as the construction sector. Therefore, this research aims to conduct an in-depth literature review of the various factors that influence the level of compliance of construction workers in using PPE correctly and consistently while carrying out their duties. This study conducted a research method in the form of Literature Review. The source of this research database is taken from Google Scholar, Google Book, and Pubmed. This research was compiled from March 2025 to April 2025. The sources of this research meet the Inclusion Criteria, namely all sources used have been published in journals, are open access, and use Indonesian and English. The sources of this study were taken with a time frame of the last five years, starting from 2020 to 2024. The results of the Literature Review show that Age, Education, Knowledge, Behavior, OHS Facilities, HSE Inspection (Supervision), PPE Comfort, and OHS Policy have a significant relationship with the Behavior of Wearing Personal Protective Equipment (PPE) in Construction Workers. However, there is an insignificant relationship with the Working Period. It is hoped that these efforts will improve safety and reduce the risk of work accidents on construction sites.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE), Occupational Accident and Safety (OHS), Construction Workers, Factors*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Abstrak

Perilaku yang tidak aman saat melaksanakan pekerjaan, seperti mengabaikan atau tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), berpotensi menimbulkan risiko serius yang dapat berujung pada kematian maupun kerugian materiil. Alat Pelindung Diri sendiri merupakan perangkat atau perlengkapan yang dirancang khusus untuk memberikan perlindungan terhadap tubuh pekerja dari berbagai bahaya yang mungkin terjadi selama aktivitas kerja berlangsung, terutama di lingkungan yang berisiko tinggi seperti sektor konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur yang mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan para pekerja konstruksi dalam menggunakan APD secara benar dan konsisten selama menjalankan tugasnya. Penelitian ini melakukan metode penelitian yang berbentuk *Literature Review*. Sumber database penelitian ini diambil dari *Google Scholar*, *Google Book*, dan *Pubmed*. Penelitian ini disusun sejak bulan Maret 2025 s/d April 2025. Sumber penelitian ini memenuhi Kriteria Inklusi, yaitu semua sumber yang digunakan telah dipublikasikan dalam jurnal, bersifat akses terbuka, serta menggunakan bahasa Indonesia maupun Inggris. Sumber penelitian ini diambil dengan rentan waktu selama lima tahun terakhir, terhitung mulai dari tahun 2020 s/d tahun 2024. Hasil *Literature Review* menunjukkan bahwa Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Perilaku, Fasilitas K3, *HSE Inspection* (Pengawasan), Kenyamanan APD, dan Kebijakan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi. Namun, terdapat adanya hubungan yang tidak signifikan dengan Masa Kerja. Diharapkan upaya-upaya ini akan meningkatkan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan kerja di lokasi konstruksi.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Kecelakaan dan Keselamatan Kerja (K3), Pekerja Konstruksi, Faktor-Faktor

*Korespondensi: Salwa Octavia

*Email : salwaoctavia@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan industri dan dunia kerja, tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada derajat kesehatan setiap individu. Setiap kegiatan pekerjaan tidak luput dari kemungkinan kegagalan, baik karena perencanaan dan pelaksanaan yang kurang baik, maupun faktor-faktor tak terduga seperti bencana alam dan kondisi cuaca. Risiko dalam pekerjaan meliputi kecelakaan kerja serta penyakit yang timbul akibat aktivitas kerja (Putri, 2024).

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh *International Labour Organization* (ILO), ada 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 pekerja di seluruh dunia per 11 Januari 2024. Jumlah kecelakaan kerja yang tidak fatal hampir seribu kali lebih besar dari yang fatal. Data sensus kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian yang dipublikasikan oleh *US Bureau of Labor Statistics* pada tahun 2022 menunjukkan 5.486 kecelakaan kerja fatal. Angka ini menunjukkan tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi setiap tahun (Putri, 2024).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) telah melaporkan jumlah insiden selama lima tahun terakhir. Sebanyak 177.000 kasus terlapor pada tahun 2020, atau 55,2% dari total kasus. Selanjutnya, dari Januari s/d September 2021, 82.000 kecelakaan kerja tercatat (Mayandari and Inayah, 2023). Pada tahun 2023, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 370.747 kasus, meningkat dibandingkan dengan 265.334 kasus yang terjadi pada tahun 2022 (Putri, 2024). Menurut data Kemnaker, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 278.564 dari Januari hingga Agustus 2024. Peningkatan ini terlihat dalam lima tahun terakhir, dari 2020 hingga 2024.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengatur seluruh aktivitas yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan para pekerja dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja meliputi faktor lingkungan kerja, jenis pekerjaan, dan faktor manusia. Faktor lingkungan kerja mencakup aspek seperti tingkat kebisingan, pencahayaan, suhu udara, durasi kerja, masa kerja, serta sistem shift. Sedangkan faktor manusia meliputi usia, pengetahuan,



pengalaman, karakter, keterampilan, tingkat kelelahan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan yang dijalani (El-Wassab and Triana, 2024).

Kecelakaan biasanya memiliki beberapa sumber, termasuk lingkungan yang tidak aman (seperti organisasi kerja yang buruk, manajemen lokasi, dan peralatan dan peralatan) dan/atau perilaku yang tidak aman (seperti keterbatasan pengalaman dan keterampilan, penyakit fisik dan mental, dan pengetahuan yang buruk tentang keselamatan kerja). Sebaliknya, penyebab sekunder, yang lebih sulit untuk diidentifikasi, juga sangat penting. Ini termasuk kegagalan sistem manajemen untuk memastikan sistem kerja aman, gagal mengantisipasi bahaya, dan kurangnya pemeliharaan dan pelatihan. Ada kemungkinan bahwa faktor-faktor seperti manajemen keselamatan, pandangan tentang keselamatan di tempat kerja, pelatihan keselamatan, dan peralatan keselamatan tidak memenuhi standar keselamatan. Di bawah kategori "peralatan keselamatan", penyebab yang paling umum diidentifikasi terkait dengan peralatan pelindung diri (Sehsah, El-Gilany and Ibrahim, 2020).

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, penting untuk mengambil langkah-langkah guna melindungi dan mencegah pekerja dari berbagai bahaya serta risiko yang mungkin mereka hadapi saat menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemakaian alat pelindung yang tepat. Agar pekerja konstruksi terlindungi dari potensi bahaya di lokasi kerja, mereka wajib menggunakan alat pelindung diri (APD). APD memberikan perlindungan langsung pada pekerja saat mereka melakukan pekerjaan mereka dengan menutup seluruh tubuh mereka (Azizah *et al.*, 2021).

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang melindungi pengguna dari kecelakaan atau efek kesehatan yang berbahaya di tempat kerja. APD dapat termasuk sepatu bot, sarung tangan, alat pelindung pernapasan, pakaian dengan visibilitas tinggi, helm pengaman, dan pelindung mata. Ini diwajibkan di seluruh dunia untuk mengurangi jumlah penyakit dan cedera yang disebabkan oleh kerja di tempat kerja. Strategi manajemen risiko yang tidak memadai, seperti penggunaan APD yang tidak tepat atau sama sekali, dapat meningkatkan risiko kecelakaan secara signifikan. Untuk pekerja konstruksi, penggunaan APD yang tepat dapat membuat perbedaan antara kecelakaan dan keselamatan (Yosef and Shifera, 2023).



II. METODE

Pada penelitian ini, digunakan metode kajian literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan kajian berbagai sumber informasi dari perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan lain-lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang relevan. Selanjutnya, hasil penelitian disusun dan dirumuskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sumber database analisis ini diambil dari *Google Scholar*, *Google Book*, dan *Pubmed*. Penelitian ini disusun sejak bulan Maret 2025 s/d bulan April 2025. Sumber penelitian ini memenuhi Kriteria Inklusi, yaitu semua sumber yang digunakan telah dipublikasikan dalam jurnal, bersifat akses terbuka, serta menggunakan bahasa Indonesia maupun Inggris. Data penelitian ini diperoleh dari sumber yang mencakup periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Penelitian ini telah melalui proses Kaji Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor Kaji Etik 10.008.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.

Daftar Tabel dari Literatur yang dijadikan Acuan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Cucu Herawati, Retno Citraning Asih, Iin Kristanti, Suzana Indragiri, Healthy Seventina Sirait, Didi Taswidi	Peran Determinan Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek Bidang	Vol. 12, No. 3, Desember 2024	Penelitian ini kuantitatif desain <i>Cross Sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan APD (p=0,004).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		Konstruksi			
2.	Apriyanti Aini, Welly Suwandi	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	Volume 13 Nomor 2, April 2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tipe penelitian yang bersifat <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian, teori dan penelitian terkait menunjukkan bahwa peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pengetahuan karyawan kurang baik, sebagai akibat dari ketidakpatuhan dalam penerapan APD . Peneliti juga belum mengetahui manfaat dari penerapan APD yang patuh . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai p (0,008) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05).
3.	Ansi Imani Nino, Jacob Matheos Ratu, Marylin Susanti Junias	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Di Kecamatan Kota Soe	Vol. 3 No. 3 (Juli 2024)	Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei analitik dan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dampaknya terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe, ditemukan bahwa tingkat pendidikan, usia, dan kejadian kecelakaan kerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan . Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara

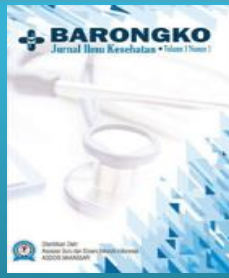


Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

					pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri di kalangan pekerja bengkel las tersebut.
4.	Nabila Fenelia, Chahya Kharin Herbawani	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi: Kajian Literatur	Volume 6, Nomor 1, April 2022	Kajian ini menggunakan metode <i>literature review</i> .	Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja konstruksi dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Secara garis besar, faktor-faktor tersebut meliputi usia, lama bekerja, sikap dan pengetahuan, serta motivasi untuk bekerja kompensasi dan hukuman, APD yang tidak nyaman, tidak tersedianya APD, tidak efektifnya komunikasi, instruksi yang tidak memadai, dan kurangnya instruksi.
5.	Ahmad Muafi, Decy Situngkir	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan	Vol. 1 No. 2, Desember 2022	Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan studi potong	Berdasarkan data sekunder, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pekerja PT. Bina Bangun Wibawa Mukti dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tahun 2022. Analisis statistik menunjukkan rasio

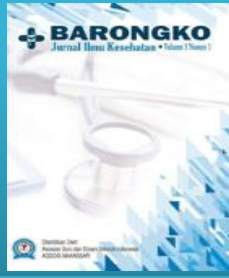
		Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT. Bina Bangun Wibawa Mukti Tahun 2022		lintang (<i>cross-sectional</i>).	prevalensi sebesar 0,703 (0,860/1,222) dengan interval kepercayaan 95% antara 0,529 hingga 2,825. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik memiliki risiko 0,703 kali lebih besar untuk menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, uji statistik memperlihatkan rasio prevalensi 0,399 (0,597/1,494) dengan interval kepercayaan 95% antara 0,625 hingga 3,570, dan rasio prevalensi 1 dengan CI 95% (0,404-2,165), yang mengindikasikan bahwa pekerja dengan sikap positif memiliki risiko 1,069 kali lebih tinggi untuk berperilaku menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap kurang baik.
6.	Dhesti Nisrina Azizah, Rafiah Maharani Pulungan, Dyah Utari, Afif Amir Amrullah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan	Volum e 13 Edisi 3, 2021	Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan menerapkan	Dalam proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga gas uap di Muara Tawar oleh PT. Utama Karya (Persero), penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas berikut: predisposisi



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)		n metode potong lintang.	(pengetahuan), peluang (ketersediaan APD), dan pendorong (pengawasan). Studi ini juga menemukan hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, dan sikap pekerja mengenai pemakaian alat pelindung diri .
7.	Lintang Qusnul Budi Setiawati, Denny Ardyanto	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT X	Vol. 12, No. 1, Juni 2023	Penelitian observasional ini menggunakan rancangan bangun <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan perlu memperkuat pengawasan terhadap pemakaian APD oleh karyawan. Contohnya, faktor seperti usia, lama bekerja, dan sikap karyawan tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku penggunaan APD di kalangan pekerja produksi PT X
8.	Devianti Iin Cahyo, Irfany Rupiwardani, Beni Hari Susanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat	Volume 1 Nomor 2, 2021	Penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis observasional menggunakan	Uji multivariate menemukan bahwa masa kerja, pendidikan, dan pengetahuan adalah faktor internal yang paling berpengaruh , dan pemeriksaan HSE atau pengawasan APD adalah faktor eksternal yang



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT "X"		an metode <i>cross-sectional</i> .	paling berpengaruh. Berdasarkan analisis multivariat dengan metode regresi logistik biner, faktor-faktor yang memengaruhi pekerja konstruksi di PT X meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, perilaku, lama masa kerja, pengawasan HSE, serta kenyamanan penggunaan alat pelindung diri (APD).
9.	Arini salsabila hasibuan, Susilawati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi: Studi Literatur	Volume 2 ; Nomor 6 ; Juni 2024	Studi ini melakukan <i>literature review</i> dengan fokus pada subjek atau variabel yang dimaksud.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pemakaian alat pelindung diri (APD) sangat krusial bagi para pekerja konstruksi guna menurunkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Usia, masa kerja, sikap dan perilaku, dan ketersediaan APD sendiri adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja.
10.	Adyssya Githa Assyahra, Nurul Hikma	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Vol. 5 No. 2 (April, 2024)	Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode	Penelitian yang dilakukan oleh Candra pada tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

	B, Aulia Rahman	Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari		survei (observasional) dan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	tenaga kerja mengenai alat pelindung diri (APD) dengan tingkat penggunaan APD di terminal peti kemas Surabaya. Pekerja tidak tahu banyak tentang APD , yang mengakibatkan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD karena banyak dari mereka tidak mengikuti atau mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Penilaian terhadap alat pelindung diri (APD) ini terlihat dari jawaban atas sejumlah pertanyaan terkait APD . Namun, masih banyak pekerja di lapangan yang tidak menggunakan APD sesuai standar, seperti masker, kacamata pelindung, dan sepatu keselamatan..
11.	Wahyuni, Asrul & Milna Chairunnisa	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja	2023, Vol. 4 (No. 2)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain berupa studi investigasi analitis.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD . Hal ini didasarkan pada anggapan peneliti bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai APD ,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

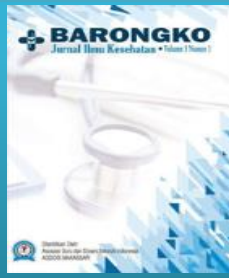
		Arang Putih (<i>White Charcoal</i>) Di Pma Youngkwang Biomass			sehingga mereka tidak menyadari pentingnya kepatuhan pemakaian APD . Selain itu, kurangnya pengetahuan menyebabkan kesadaran berperilaku yang rendah.
12.	Siti Marwa Amini, Alfina Baharuddin, Nasruddin Syam	Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Pampang	Vol. 3 No. 5 (Oktober, 2022)	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang (<i>cross-sectional</i>)	Studi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan penggunaan APD oleh pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar; tidak ada korelasi antara pengetahuan tentang APD dan penggunaan APD oleh pekerja bengkel las tersebut; dan tidak ada korelasi antara keduanya.
13.	Khodijah Tussolihin Dalimunthe, Lisa Farisma	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Pemisahan	Vol.8 No.4 Edisi Nove mber 2020	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain potong lintang.	Pada tahun 2020, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja di bagian pemisahan fiber kelapa sawit PT. SUPRA MATRA ABADI, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara, dengan nilai p sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Pada tahun yang sama, ditemukan hubungan yang signifikan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		Fiber Kelapa Sawit Di Pt. Supra Matra Abadi Kecamatan Talawi Kabupaten Batu-Bara Tahun 2020			antara perilaku dan pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri , dengan nilai p sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05.
14.	Wahidah Romadloni Mayandari, Zufra Inayah	Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi	June 2023, Volume 9, Nomor 11	Penelitian kuantitatif jenis ini adalah survei analitik potong lintang. Observasi analitis menggunakan <i>cross-sectional</i> .	Hasil studi menunjukkan bahwa perilaku berisiko menjadi faktor utama penyebab kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di proyek pembangunan Puskesmas Ketabang Surabaya. Selain itu, faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, pemakaian alat pelindung diri (APD) , serta kondisi lingkungan kerja juga turut berperan dalam terjadinya kecelakaan tersebut, namun pengaruh terbesar tetap berasal dari tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja.
15.	Nikhmatul Huda, Azizah Musliha Fitri, Arga	Faktor-Faktor Yang Berhubungan	Volume 9, Nomor 5, Septe	Studi kuantitatif ini menggunakan desain	Analisis bivariat yang dilakukan untuk menilai hubungan antara usia dan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pekerja



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

	Buntara, Dyah Utari	Dengan Kecelakaa n Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangu nan Gedung Di Pt. X Tahun 2020	mber 2021	studi <i>cross- sectional</i> .	yang berusia lebih tua mengalami kecelakaan kerja dengan persentase lebih tinggi (66,7%) dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda (60,3%). Namun, nilai p sebesar 0,662 ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, kemungkinan besar tidak ada hubungan yang signifikan antara usia pekerja dan kejadian kecelakaan kerja .
16.	Radwa Sahsah, Abdel-Hady El-Gilany, Ateya Megahed Ibrahim	<i>Personal Protective Equipment (PPE) Use And Its Relation To Accidents Among Constructi on Workers</i>	<i>Med Lav 2020; 111, 4:</i>	<i>The study included workers who were willing to participate and had worked for at least a year.</i>	<i>Only 59.4% of employees wear personal protective equipment (PPE) at work. Principal explanations for not wearing PPE: Uncomfortable (78.2%) 73 percent don't know how to use it. When used, it falls off or doesn't fit (69.2%). Type of PPE Most Frequently Used: respirator/mask (48.7%) Earplugs (35.1%). Gloves (33.3%) Helmet (29.4%) Goggles (29.4%) Over the past 12 months, 64.3% of employees reported an accident on their workplace. Tool accidents—15%—are the most often occurring type of mishap,</i>

					<i>falling objects (17.8%), and falls from heights (15%).</i>
17.	Tewodros Yosef and Nigusie Shifera	<i>Personal Protective Equipment Utilization And Associated Factors Among Industry Park Construction Workers In Northwest Ethiopia</i>	<i>June 15, 2023. Volume 17: 1–5</i>	<i>Observation helped one assess the application of personal protective gear. Descriptive statistics' frequencies, proportions, and means were computed; the results of the analysis were presented in tables and text.</i>	<i>At the Bure Industrial Park, 47.8%, 95% CI (47.7-47.9) of the workers used personal protective equipment. Occupational safety training [AOR = 6.01, 95% CI (2.05-17.6)], regular workplace supervision [AOR = 4.09, 95% CI (1.26-5.48)], not using drugs [AOR = 9.52, 95% CI (5.07-17.8)], and having personal protective equipment available at work [AOR = 7.36, 95% CI (3.97-13.6)] were all associated with the use of PPE after controlling for confounding factors like employment type.</i>

Tabel 1. Penelitian dari berbagai sumber literatur menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, perilaku, fasilitas K3, pengawasan HSE, kenyamanan penggunaan APD, dan kebijakan K3. Namun, masa kerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, beberapa sumber juga menemukan tidak adanya korelasi yang berarti antara fasilitas K3 dan kebijakan K3, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku penggunaan APD dengan kebijakan maupun fasilitas K3.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Menurut penelitian (Assyahra, Hikma and Rahman, 2024) menyatakan bahwa Usia memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan and Susilawati, 2024) tentang teori Usia dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021) menyatakan bahwa Pendidikan, Pengetahuan, dan Perilaku memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fenelia and Herbawani, 2022) tentang teori Pendidikan, Pengetahuan, dan Perilaku dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Setiawati and Ardyanto, 2023) menyatakan bahwa Masa Kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muafi and Situngkir, 2022) tentang teori Masa Kerja dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Nino, Ratu and Junias, 2024) menyatakan bahwa Fasilitas K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Amini, Baharuddin and Syam, 2022) tentang teori Fasilitas K3 dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Wahyuni, Asrul and Chairunnisa, 2023) menyatakan bahwa *HSE Inspection* (Pengawasan) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda *et al.*, 2021) tentang teori *HSE Inspection* (Pengawasan) dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Sehsah, El-Gilany and Ibrahim, 2020) menyatakan bahwa Kenyamanan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021) tentang teori Kenyamanan APD dengan perilaku penggunaan APD. Menurut penelitian (Herawati *et al.*, 2024) menyatakan bahwa Kebijakan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021) tentang teori Kebijakan K3 dengan perilaku penggunaan APD.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Ini mengindikasikan bahwa berbagai faktor berperan dalam tingkat kepatuhan pekerja konstruksi dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

Kesehatan kerja adalah bidang ilmu kedokteran atau kesehatan yang fokus pada pemeliharaan kondisi fisik, mental, dan sosial karyawan serta komunitasnya. Hal ini dilakukan melalui tindakan pencegahan dan pengobatan untuk menghindari serta menangani penyakit dan gangguan kesehatan yang timbul akibat lingkungan kerja dan faktor-faktor terkait pekerjaan. Saat ini, konsep kesehatan kerja telah berkembang luas, tidak hanya terbatas pada sektor industri, tetapi juga mencakup upaya menjaga kesehatan setiap individu selama mereka menjalankan aktivitas di tempat kerja (Samanlangi *et al.*, 2022).

Keselamatan kerja meliputi aspek keselamatan pada mesin, peralatan, bahan, serta proses pengolahannya, termasuk kondisi tempat kerja dan lingkungan sekitar, serta metode pelaksanaan pekerjaan. Karakteristik keselamatan kerja menitikberatkan pada aspek teknis dan lingkungan kerja. Istilah kesehatan dan keselamatan kerja dapat diungkapkan dengan berbagai sebutan. Beberapa orang menyebutnya *Hygiene Company and Occupational Safety (Hyperkes)*, sedangkan yang lain hanya menyebutnya K3. Dalam bahasa asing, istilah ini juga disebut sebagai Kolaborasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan *Hygiene Company*. Kesehatan kerja bersifat medis dan manusia (Samanlangi *et al.*, 2022).

Dengan menciptakan kondisi kerja dan lingkungan yang lebih ramah serta harmonis, kesehatan kerja bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan performa para karyawan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menekankan pada aspek pencegahan, sangat penting untuk melakukan pengendalian risiko di tempat kerja guna menghindari segala bahaya yang dapat membahayakan atau mengganggu kesehatan para pekerja (Dalimunthe and Farisma, 2020).

Membangun proyek konstruksi adalah aktivitas yang berbahaya. Di lokasi proyek, karakter yang sangat kuat dan kegiatan yang sangat dinamis tercermin. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bagi pekerja untuk memiliki suasana hati yang positif selama pelaksanaan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Ciri tersebut menunjukkan betapa berisikonya perusahaan konstruksi dan seberapa besar risiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidakpatuhan APD (Fenelia and Herbawani, 2022).

Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak diduga dan berpotensi menimbulkan kerusakan atau luka. Kecelakaan bisa terjadi akibat kelalaian dari pihak perusahaan, pekerja, atau keduanya, yang dampaknya dapat menimbulkan trauma bagi kedua belah pihak. Bagi pekerja, cedera yang dialami akibat kecelakaan dapat berdampak pada kehidupan pribadi, keluarga, serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Sementara itu, perusahaan mengalami kerugian produksi karena waktu yang digunakan untuk menyelidiki kecelakaan serta biaya yang harus dikeluarkan dalam proses hukum (Samanlangi *et al.*, 2022).

Dalam lima tahun terakhir, dari 15 Jurnal Nasional dan 2 Jurnal Internasional yang dikaji, teridentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi sejauh mana pekerja konstruksi mematuhi penggunaan APD.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang digunakan oleh para pekerja untuk melindungi diri dari berbagai bahaya dan kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja. Sesuai dengan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, setiap orang yang berada di lingkungan kerja wajib mematuhi seluruh peraturan keselamatan kerja serta mengenakan APD. Oleh karena itu, guna meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), semua pekerja harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wahyuni, Asrul and Chairunnisa, 2023).

Dalam manajemen risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan langkah terakhir yang harus diterapkan. APD berfungsi untuk melindungi pekerja dari berbagai jenis bahaya, termasuk bahaya fisik, kimia, biologis, dan mekanis. Peran APD sangat penting karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akibat berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja maupun sekitarnya. Hal ini sangat terlihat di sektor industri dan konstruksi, di mana masih banyak pekerja yang enggan atau bahkan tidak memakai APD sama sekali. Penyebabnya bisa berasal dari faktor perusahaan, seperti kurangnya penyediaan APD yang cukup, maupun dari faktor individu pekerja, seperti sikap, pengetahuan, serta kenyamanan dan kelayakan APD yang digunakan (Fenelia and Herbawani, 2022).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pengaruh Tingkat Usia terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Usia seseorang dihitung berdasarkan tanggal lahir hingga mencapai umur tertentu. Seiring bertambahnya usia, individu cenderung menunjukkan kematangan dalam cara berpikir dan bertindak, karena biasanya orang yang lebih tua dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda. Kemampuan kerja setiap pekerja berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah usia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pekerja yang lebih muda umumnya memiliki kemampuan kerja yang lebih unggul dibandingkan dengan pekerja yang berusia lebih tua, karena kemampuan fisik dan produktivitas cenderung menurun seiring bertambahnya usia (Assyahra, Hikma and Rahman, 2024).

Pekerja yang berusia muda bersemangat dan bersemangat untuk menunjukkan hasil kerja yang baik, sehingga mereka berusaha menghindari kecelakaan kecil dan tetap produktif. Namun, pekerja usia muda juga sering mengalami kecerobohan dan tergesa-gesa, yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pekerja berusia tua, di sisi lain, lebih rentan terhadap kecelakaan karena kondisi fisik yang lebih buruk dan lingkungan kerja yang lebih rumit (Huda *et al.*, 2021).

Karena kondisi fisik yang mulai menurun, seperti menurunnya kemampuan fokus saat bekerja, rasa kelelahan, serta penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran, pekerja muda juga berpotensi mengalami kecelakaan kerja akibat sikap ceroboh, kurang berhati-hati, dan terburu-buru yang mereka tunjukkan selama bekerja (Huda *et al.*, 2021).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Cara pandang pekerja terhadap pentingnya melindungi diri sendiri menjadi faktor pendukung dalam mematuhi penggunaan APD. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka dalam mengakses informasi, sehingga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran individu (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021). Tingkat pendidikan memengaruhi sejauh mana pekerja mematuhi penggunaan APD. Studi menemukan bahwa pekerja dengan pendidikan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

yang lebih rendah menunjukkan keterkaitan yang lebih erat antara pengetahuan mereka tentang APD dan tingkat pendidikan yang dimiliki (Fenelia and Herbawani, 2022).

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Pengetahuan merupakan kepercayaan yang didasarkan pada alasan yang meliputi hal-hal yang kita pahami, hal-hal yang kita sadari, serta kemampuan yang kita miliki. Pengetahuan bukan hanya pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang sesuatu dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang relevan (Hasibuan and Susilawati, 2024). Pengetahuan penting untuk mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, sehingga karyawan dengan pengetahuan yang tinggi lebih mampu mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021). Tingkat pendidikan yang diterima oleh pekerja, baik secara formal maupun informal, memengaruhi bagaimana mereka memahami kecelakaan atau bahaya yang terjadi di lingkungan tempat kerja (Aini and Suwandi, 2023).

Pengaruh Tingkat Perilaku terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Perilaku seseorang berpengaruh pada sejauh mana mereka mematuhi penggunaan APD; individu dengan perilaku yang lebih baik cenderung lebih pesimis dan tidak begitu antusias (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021). Karena sikap bukan hanya kondisi mental, sikap positif akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Assyakra, Hikma and Rahman, 2024). Sikap adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang bertindak atau berpikir tentang sesuatu yang terkait dengan perilaku atau emosi mereka. Setiap pekerja di bidang konstruksi wajib menyadari dan mengakui pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Sikap ini akan memengaruhi apakah mereka akan memandang hal tersebut secara serius atau justru mengabaikannya (Hasibuan and Susilawati, 2024).

Pengaruh Tingkat Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Secara keseluruhan, semakin lama seseorang menjalani pekerjaan, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam mengenali situasi kerja dan lingkungan di sekitarnya. Pemahaman pekerja mengenai kondisi tempat kerja serta bahaya yang terkait



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dengan tugas mereka akan berdampak pada seberapa patuh mereka dalam memakai alat pelindung diri (APD) (Setiawati and Ardyanto, 2023). Orang yang sudah lama bekerja memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan orang yang baru bekerja. Mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaan secara rutin, sehingga pengalaman mereka semakin bertambah ketika menghadapi berbagai tantangan. Durasi bekerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sejauh mana pekerja mematuhi penggunaan APD. Pekerja yang baru bergabung biasanya masih dalam tahap adaptasi terhadap peraturan K3 yang berlaku, termasuk kewajiban menggunakan APD saat bekerja. Namun, tidak sedikit pekerja dengan masa kerja yang lebih lama yang masih kurang disiplin dalam hal ini. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap pentingnya K3, kurangnya komitmen yang kuat terhadap perusahaan, serta minimnya penerapan budaya K3 di tempat kerja (Muafi and Situngkir, 2022).

Pengaruh Tingkat Fasilitas K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Faktor-faktor fasilitas K3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas K3 dan kepatuhan APD. Meskipun perusahaan memberikan alat pelindung diri kepada karyawannya, karyawan tidak akan memanfaatkan sepenuhnya fasilitas yang disediakan oleh perusahaan (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021). Namun, menurut (Amini, Baharuddin and Syam, 2022) Alat Pelindung Diri (APD) berperan penting dalam memastikan kepatuhan karena dapat mengurangi risiko kecelakaan dan bahaya kerja di dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak menyediakan APD, maka perusahaan tersebut berisiko membahayakan keselamatan dan kesehatan para pekerjanya selama bekerja (Amini, Baharuddin and Syam, 2022). Dapat disimpulkan bahwa Faktor Fasilitas K3 tidak selalu berkorelasi dengan kepatuhan penggunaan APD.

Pengaruh Tingkat *HSE Inspection* (Pengawasan) terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Agar pekerjaan berjalan sesuai rencana dan hasil yang diharapkan tercapai, manajer perlu melakukan pemantauan. Berbagai tindakan, seperti memeriksa, mengecek, mencocokkan, menispeksi, dan mengendalikan, harus dilakukan oleh manajer untuk memastikan pengawasan berhasil. Perilaku pekerja saat menggunakan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku manajemen (Wahyuni, Asrul and Chairunnisa, 2023). Apabila



pengawasan K3 dilakukan secara ketat, para pekerja akan merasa selalu diawasi, sehingga mereka lebih berhati-hati dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebaliknya, tanpa adanya pengawasan K3, pekerja cenderung bertindak sembrono, kurang memperhatikan potensi bahaya di lingkungan kerja, serta mengabaikan prosedur dan aturan yang berlaku. Hal ini meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Huda *et al.*, 2021).

Pengaruh Tingkat Kenyamanan APD terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran penting dalam melindungi keselamatan para pekerja dari bahaya di tempat kerja. Karena itu, sangat penting agar APD digunakan dengan nyaman dan tidak menimbulkan kendala lain. Salah satu alasan pekerja enggan memakai APD adalah karena kurangnya kenyamanan saat digunakan (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021).

Pengaruh Tingkat Kebijakan K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi. Perusahaan memiliki Peraturan Keselamatan Kontruksi yang mengatur perilaku kerja aman. Peraturan ini mencakup peraturan penggunaan APD, yang harus digunakan oleh pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan dan risiko bahayanya. Peraturan ini juga menjamin bahwa semua pekerja memahami aturan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai bagian dari kebijakan perusahaan terkait Keselamatan Konstruksi. APD sangat krusial bagi para pekerja, terutama yang bekerja di bidang konstruksi, karena berfungsi untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja (Herawati *et al.*, 2024). Namun, menurut (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021) kebijakan perusahaan merupakan aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan selama menjalankan tugasnya di tempat kerja. Ini berarti bahwa karyawan tidak boleh melanggar kebijakan (Cahyo, Rupiwardani and Susanto, 2021). Dapat disimpulkan bahwa Faktor Kebijakan K3 tidak selalu berkorelasi Kebijakan K3 tidak selalu sejalan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepatuhan pekerja konstruksi dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, perilaku, fasilitas K3, pengawasan HSE, kenyamanan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

APD, dan kebijakan K3. Sementara itu, masa kerja tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan tersebut. Selain itu, tidak ditemukan hubungan yang kuat antara fasilitas K3 dan kebijakan K3 dengan perilaku penggunaan APD. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut. Langkah-langkah yang harus diambil meliputi penerapan sistem K3 secara menyeluruh, pelatihan keselamatan, pemilihan APD yang nyaman, pemeliharaan lingkungan kerja yang baik, inspeksi rutin, identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta tindakan pengendalian yang efektif guna mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan di area konstruksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas manuskrip ini. Penulisan manuskrip ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester pada mata kuliah Islam dan Kesehatan.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyelesaian manuskrip ini akan sangat sulit. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Andriyani, S.K.M., M.Ag., M. Kes., selaku dosen mata kuliah Islam dan Kesehatan.
2. Ibu Dr. Triana Srisantyorini, SKM., M. Kes., sebagai dosen peninjau.
3. Ibu Ayunda Larasati Sekarputri, SKM., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan berharga selama proses penulisan.

Saya menyadari bahwa manuskrip ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, A. and Suwandi, W. (2023) 'Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 363–368. Available at: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.812>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Amini, S.M., Baharuddin, A. and Syam, N. (2022) 'Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Pampang', *Window of Public Health Journal*, 3(3), pp. 2773–2781.
3. Assyahra, A.G., Hikma, N. and Rahman, A. (2024) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari', *Window of Public Health Journal*, 5(2), pp. 187–195. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v5i2.602>
4. Azizah, D.N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), pp. 141–150. Available at: <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i3.177>
5. Cahyo, D.I., Rupiwardani, I. and Susanto, B.H. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X", Banua: *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), pp. 50–58. Available at: <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.1579>
6. Dalimunthe, K.T. and Farisma, L. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Fiber Kelapa Sawit Di Pt. Supra Matra Abadi Kecamatan Talawi Kabupaten Batu-Bara Tahun 2020', *Jurnal Education and Development*, 8(4), pp. 706–710.
7. El-Wassab and Triana, N. (2024) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Produksi Sumpit', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), pp. 239–249.
8. Fenelia, N. and Herbawani, C.K. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi: Kajian Literatur', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 221–230. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974>
9. Hasibuan, A.S. and Susilawati (2024) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi: Studi Literatur', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), pp. 378–382.
10. Herawati, C. et al. (2024) 'PERAN DETERMINAN PERILAKU TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)', pp. 262–273
11. Huda, N. et al. (2021) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

12. Mayandari, W.R. and Inayah, Z. (2023) 'Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), pp. 608–616.
13. Muafi, A. and Situngkir, D. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di PT. Bina Bangun Wibawa Mukti Tahun 2022', *Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), pp. 27–33. Available at: <https://www.jurnal.iik.ac.id/index.php/jenggala/article/download/73/54>
14. Nafi, M. (2020) Pengertian UMKM, Kriteria Kekayaan, dan Pemberdayaan di Tengah Pandemi, katadata.co.id.
15. Nino, A.I., Ratu, J.M. and Junias, M.S. (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), pp. 446–456. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3512>
16. Putri, N.A. (2024) 'За Антиграфа На Песнивеца На Цар Иван Александър (Бан, София 2; Гим, Щукин 3)', pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.59076/2603-2899.2024.2.02>
17. Samanlangi, A.I. et al. (2022) *Buku Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dunia Usaha & Dunia Industri*, CV. Amerta Media dengan Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar.
18. Sehsah, R., El-Gilany, A.H. and Ibrahim, A.M. (2020) 'Personal protective equipment (Ppe) use and its relation to accidents among construction workers', *Medicina del Lavoro*, 111(4), pp. 285–295. Available at: <https://doi.org/10.23749/mdl.v111i4.9398>
19. Setiawati, L.Q.B. and Ardyanto, D. (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT X', *Media Gizi Kesmas*, 12(1), pp. 165–171. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.165-171>
20. Wahyuni, Asrul and Chairunnisa, M. (2023) 'Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Arang Putih (White Charcoal) Di PMA Youngkwang Biomass', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(2), pp. 121–127. Available at: www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index%0AJurnal
21. Yosef, T. and Shifera, N. (2023) 'Personal Protective Equipment Utilization and Associated Factors among Industry Park Construction Workers in Northwest Ethiopia', *Environmental Health Insights*, 17, pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.1177/11786302231185683>